

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menciptakan (*enabling*), upaya Pokdarwis dalam memberdayakan pelaku UMKM untuk membentuk citra kuliner tradisional belum sepenuhnya terealisasi secara menyeluruh. Sebagian pelaku UMKM masih ragu menambahkan kuliner tradisional karena mempertimbangkan minat pasar dan daya tarik produk. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dari Pokdarwis untuk memotivasi dan mengemas kuliner tradisional agar lebih menarik. Selain itu, pembentukan paguyuban UMKM masih terbatas pada bidang kuliner dan batik, belum mencakup bidang lainnya. Meskipun demikian, paguyuban yang terbentuk telah memberikan dampak positif terhadap produktivitas.
2. Memperkuat (*empowering*), upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis terhadap pelaku UMKM melalui program pelatihan masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan, yang menyebabkan keahlian yang diperoleh belum sepenuhnya dapat diterapkan secara optimal. Selain itu, keterbatasan kuota peserta dalam setiap pelatihan juga menjadi hambatan dalam pemerataan

taan kesempatan peningkatan kapasitas bagi seluruh pelaku UMKM. Meskipun demikian, Pokdarwis telah menunjukkan keberhasilan dalam memfasilitasi sistem pembayaran digital bagi pelaku UMKM. Hal ini terlihat dari mayoritas pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS sebagai metode transaksi non-tunai, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi, tetapi juga mendukung pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan profesional.

3. Melindungi (*protecting*), upaya pendampingan yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan legalitas dan kapasitas kelembagaan usaha dapat dikatakan telah berjalan secara maksimal. Melalui fasilitasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), Pokdarwis tidak hanya memberikan dukungan administratif, tetapi juga meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha dan standar mutu produk.

Secara keseluruhan, seluruh program pemberdayaan oleh Pokdarwis sudah berjalan, namun masih terdapat kendala pada beberapa program sehingga diperlukan evaluasi dalam beberapa program yang dijalankan agar pemberdayaan UMKM dapat menciptakan kemandirian serta memberikan kebermanfaatan secara maksimal guna keberlangsungan UMKM secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang dilakukan Pokdarwis mencerminkan bentuk pemberdayaan yang berkelanjutan serta mampu mendorong kemandirian dan keberlangsungan usaha pelaku UMKM dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Melakukan inovasi dalam mempromosikan serta pembentukan citra kuliner khas Kampung Heritage Kayutangan agar keberadaan UMKM kuliner memiliki nilai tambah dan mampu bersaing secara berkelanjutan.
2. Melakukan evaluasi dan perencanaan pembentukan paguyuban di bidang UMKM lainnya, dikarenakan paguyuban hanya ditujukan pada beberapa bidang pelaku UMKM saja.
3. Diharapkan Pokdarwis dapat melakukan pendampingan pasca pelatihan, agar pelaku UMKM dapat mengaplikasikan keahlian yang diperoleh secara optimal.